



Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Teks Nonfiksi Kelas 5

Nafa Pravita Zaliandy^{1*}, Ismail Marzuki²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

nafaapravitaa@gmail.com^{1*}, ismailmarzuki@umg.ac.id²

Korespondensi penulis: nafaapravitaa@gmail.com

Abstract. Writing skills are one of the four language skills acquired by students. In the 5th-grade class at MI Muhammadiyah 1 Gumeno, there is an issue where students take a long time to complete writing compositions and struggle to arrange words. One solution to address this problem is the implementation of the Think Talk Write (TTW) learning model. This study aims to determine the effect of the Think Talk Write (TTW) learning model on the nonfiction text writing skills of 5th-grade students. The research was conducted using a quantitative approach with a weak experimental design (Pre-Experiment) involving only one treatment group without a control group. The subjects of this study were all 14 5th-grade students at MI Muhammadiyah 1 Gumeno. The data collection technique used was testing, consisting of pre-tests and post-tests. Based on the results of the paired sample t-test, the Sig. (2-tailed) value was $0.000 < 0.05$, which means that H_0 is rejected and H_a is accepted. These findings indicate that the Think Talk Write (TTW) learning model has a significant effect on the nonfiction text writing skills of 5th-grade students.

Keywords: Nonfiction Text, Think Talk Write Model, Writing Skills

Abstrak. Keterampilan menulis merupakan salah satu empat keterampilan berbahasa yang diperoleh oleh siswa. Keterampilan menulis pada kelas 5 di MI Muhammadiyah 1 Gumeno terdapat permasalahan bahwa siswa membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan menulis karangan serta siswa sulit merangkai kata. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap keterampilan menulis karangan teks nonfiksi kelas 5. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang menggunakan desain eksperimen lemah (*Pre Experiment*) dengan metode yang hanya menggunakan 1 kelompok perlakuan dan tidak menggunakan kelompok kontrol. Subjek dari penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas 5 MI Muhammadiyah 1 Gumeno yang berjumlah 14 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes. Tes terdiri dari *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil penelitian pada uji *paired sample t test* menunjukkan bahwa nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap keterampilan menulis karangan teks nonfiksi kelas 5.

Kata Kunci: Teks Nonfiksi, Model Berpikir Bicara Tulis, Keterampilan Menulis

1. LATAR BELAKANG

Literasi sangat penting pada kehidupan kita, Karena literasi adalah keterampilan mendasar yang perlu dimiliki setiap orang agar dapat bertahan di masa depan, maka literasi memainkan peran penting dalam kehidupan kita. Kemampuan membaca dan menulis dikenal dengan istilah literasi. Setiap orang berhak atas keterampilan membaca, yang merupakan landasan pembelajaran seumur hidup, menurut UNESCO, Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan PBB. Kualitas seseorang akan ditentukan oleh tingkat literasinya (Iman, 2022).

Di Indonesia, perkembangan literasi semakin meningkat. Guru perlu mampu menciptakan lingkungan kelas yang dapat mendukung budaya literasi. Guru dapat

menggunakan berbagai model pembelajaran untuk meningkatkan budaya literasi. Dalam kurikulum Merdeka, guru berperan sebagai fasilitator yang berfokus pada pengembangan dan eksplorasi kemandirian belajar siswa, bukan sebagai pusat proses belajar mengajar. Guru harus menggunakan model pembelajaran untuk menumbuhkan budaya literasi dalam membaca dan menulis dalam setiap proses pembelajaran (Putra & Oktaria, 2021).

Budaya literasi adalah suatu budaya didalam masyarakat mencakup seluruh upaya manusia yang berkaitan dengan membaca dan menulis (Al Ghazali, 2022). Budaya literasi berperan sangat aktif dalam menumbuhkan minat membaca dan menulis. Budaya literasi sendiri bertujuan untuk melatih kebiasaan berpikir yang dilakukan dengan proses membaca dan menulis yang menghasilkan sebuah karya (Jatnika, 2019). Namun pada kenyataanya Budaya literasi yang ada di Indonesia ini masih rendah. Seperti yang dikutip pada (Utami, 2021) bahwa Indonesia tergolong dalam 10 negara terunggul dengan tingkat literasi terendah, berada di peringkat 62 dari 70.

Dalam bidang pendidikan, bahasa sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran suatu mata pelajaran. Mengingat pentingnya bahasa dalam bidang pendidikan, maka sekolah melaksanakan pembelajaran bahasa, termasuk pengajaran bahasa Indonesia. Salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari di tingkat pendidikan formal antara lain sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan universitas yaitu bahasa Indonesia (Arista & Putra, 2019).

Saat belajar bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar, anak diajarkan empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan siswa. Empat keterampilan utama keterampilan berbahasa adalah berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki keterkaitan yang erat, saling mendukung, dan bergantung satu sama lain (gereda, 2020). Dari keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis harus dikuasai siswa karena dapat menuangkan ide/gagasan maupun perasaan dalam sebuah tulisan.

Menulis sudah dilatih sejak usia 4-5 tahun. Mereka hanya mengetahui simbol-simbol saat itu, dan mereka menirukan tulisan serta menggambar coretan yang bermakna (A. R. Aisy & Adzani, 2019). Dengan beranjaknya usia, tingkat keterampilan menulis semakin tinggi. Keterampilan menulis pada kelas 5 sekolah dasar seperti yang dituliskan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi peserta didik mampu menulis laporan, pengalaman, serta hasil pengamatan dengan menggunakan kaidah kebahasaan yang baik. Bentuk implementasi dari capaian pembelajaran tersebut pada kelas 5 yaitu menulis karangan teks nonfiksi. Salah satu hal yang diajarkan di kelas 5 SD adalah cara

menulis esai teks nonfiksi. Nonfiksi adalah suatu karangan yang bersifat faktual atau mengandung kebenaran, bukan fiksi (Karimah Nursya'bani & Firdaus, 2021).

Dengan tercapainya suatu pembelajaran yang baik maka materi teks nonfiksi ada Tujuan Pembelajaran (TP) yang harus dilaksanakan. Tujuan Pembelajaran (TP) pada materi tersebut yaitu siswa dapat menyusun informasi sesuai kerangka karangan teks nonfiksi, siswa dapat mengembangkan kerangka karangan teks nonfiksi dari mengamati lingkungan sekitar ke dalam tulisan dengan Bahasa sendiri.

Keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran menulis karangan teks nonfiksi terdapat indikator penilaian kemampuan menulis karangan teks nonfiksi antara lain: (1) siswa dapat menulis isi karangan teks nonfiksi sesuai dengan tema, (2) siswa dapat menulis teks nonfiksi secara konkret, (3) siswa dapat mengembangkan kerangka karangan teks nonfiksi kedalam tulisan dengan Bahasa sendiri, (4) siswa dapat menulis karangan teks nonfiksi dengan ejaan/diksi yang benar.

Pada saat observasi di MI Muhammadiyah 1 Gumeno pada materi keterampilan menulis, siswa sudah bisa menggunakan tanda baca dan ejaan EYD dengan baik. Namun siswa belum bisa menulis karangan dengan menggunakan unsur ADIK SIMBA serta siswa sulit dalam merangkai kata. Pada proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah karena dengan metode ceramah bisa leluasa saat menjelaskan dan bisa dekat dengan siswa, selain metode ceramah juga menggunakan tanya jawab agar tidak lupa dengan materi yang diajarkan sebelumnya.

Keterampilan menulis karangan teks non fiksi pada siswa kelas 5 MI Muhammadiyah 1 Gumeno masih kesulitan terbukti saat peneliti melakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia bahwa dalam menyelesaikan menulis karangan, siswa membutuhkan waktu yang lama. Dari 14 siswa tidak ada siswa yang dapat menyelesaikan menulis karangan dengan tepat waktu. Saat proses pembelajaran siswa harus dijelaskan secara jelas tidak hanya diberikan tugas lalu ditinggalkan begitu saja, tetapi harus dibimbing satu persatu yang membutuhkan waktu yang lama.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas menunjukkan bahwa saat kegiatan belajar mengajar pendidik masih dominan menerapkan metode ceramah. Untuk menghidupkan suasana pembelajaran yang bermakna dan menumbuh kembangkan aktivitas siswa pada keterampilan menulis perlu menggunakan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk menjaga minat siswa dan memudahkan pemahaman materi.

Dengan memperhatikan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) karena model pembelajaran

ini dapat mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan Agus (2017) bahwa model pembelajaran yang dapat memacu siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar adalah model pembelajaran *Think Talk Write* yang berpusat pada siswa (Student Centered). Model pembelajaran ini dilakukan dalam kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 siswa. Dalam menggunakan model pembelajaran ini dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan berbagi ide dengan teman sekelompoknya sebelum menulis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap keterampilan menulis karangan teks nonfiksi kelas 5.

2. KAJIAN TEORITIS

Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

Model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan siswa didorong untuk berpikir, berbicara, dan menulis tentang suatu topik tertentu. Model pembelajaran ini dimulai dengan bagaimana siswa melakukan pendekatan pemecahan masalah, kemudian berlanjut dengan membagikan hasil idenya melalui forum diskusi, yang kemudian siswa dapat menulis ulang hasil idenya (Nunun Elida, 2012).

Alur kemajuan *Think Talk Write* dimulai dari keterlibatan peserta didik dalam berpikir setelah melalui proses membaca. Dilanjutkan dengan diskusi dan pertukaran ide dengan teman sebelum menulis. Dalam kelompok berbeda yang terdiri dari tiga hingga lima siswa model pembelajaran ini bekerja dengan baik (Fadly, 2022).

Adapun Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *think talk write*. Kelebihan model pembelajaran *think talk write* adalah sebagai berikut: (1) Mengembangkan solusi yang relevan untuk memperdalam pemahaman terhadap materi pembelajaran. (2) Pertanyaan terbuka membantu siswa mengasah kemampuan berpikir kritis dan imajinatifnya. (3) Siswa akan berpartisipasi aktif dalam pendidikannya dengan melakukan diskusi kelompok dan interaksi. (4) Membantu siswa menjadi terbiasa berpikir dan berbicara kepada dirinya sendiri, guru, dan teman sebayanya. Selain itu, adapun Kekurangan model pembelajaran *think talk write* adalah sebagai berikut: (1) Ketika siswa dalam berkelompok, siswa mudah kehilangan keterampilan dan kepercayaan diri. Dalam membentuk kelompok yang beragam berdasarkan karakteristik kognitif dan lainnya dapat membantu memprediksi hal ini. (2) Agar teknik *think talk write* dapat terlaksana dengan baik, maka pengajar harus benar-benar mempersiapkan seluruh media secara matang (Wirawan, 2016).

Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan suatu bentuk keterampilan berbahasa. Tiga keterampilan berbahasa utama yaitu berbicara, mendengarkan, dan membaca, menulis merupakan salah satu jenis bakat berbahasa. Ada hubungan antara keempat kemampuan berbahasa tersebut. Kemampuan menulis sangat diperlukan di dunia sekarang ini. Kemahiran menulis merupakan tanda seseorang atau suatu bangsa terpelajar. Dua perspektif berbeda dapat digunakan untuk mengkategorikan kemampuan menulis. Perspektif ini didasarkan pada latihan keterampilan menulis dan hasil karya tulis (Sukmaningrum et al., 2019).

Teks Nonfiksi

Nonfiksi berupa tulisan fakta dan kejadian nyata bukan dibuat-buat, seperti tokoh, peristiwa, dan latar tempat. Menurut Sunarti (2019) karangan narasi yaitu karangan yang didasarkan pada peristiwa kehidupan nyata, atau yang biasa kita sebut fakta karangan yang menceritakan pengalaman nyata atau kisah kehidupan sehari-hari disebut nonfiksi. Hal ini memperjelas bahwa nonfiksi merupakan karya asli atau peristiwa yang benar-benar terjadi. Bahasa yang digunakan adalah bahasa denotatif agar pembaca dapat langsung memahami.

Teori belajar penemuan (*discovery*)

Penemuan (*discovery*) dikembangkan oleh psikolog Jerome Bruner pada tahun 1961. *Discovery Learning* adalah pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi diri sendiri, membangun pengalaman dan pengetahuan sebelumnya, memanfaatkan intuisi, kreativitas, dan imajinasi mereka, serta mencari informasi baru untuk mengungkap fakta, hubungan, dan kebenaran baru. Anak-anak dapat mengembangkan keterampilan berpikir analitis mereka dan mencoba memecahkan kesulitan mereka sendiri dengan mempelajari tentang penemuan (Yadi & Nirwana, 2023).

Pembelajaran menulis karangan teks non fiksi menggunakan model pembelajaran *think talk write* dengan teori discovery siswa belajar sendiri dalam arti menemukan, menyelidiki dan memecahkan masalah sendiri. Model pembelajaran *think talk write* mendukung situasi pembelajaran yang kreatif, sehingga kegiatan pembelajaran tidak berpusat pada guru.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain eksperimen lemah (*Pre Experiment*). *Pre experiment* merupakan eksperimen yang hanya terdapat satu kelompok dan tidak ada kelompok kontrol atau pembanding

(Arifin,2014). Pada penelitian ini menggunakan jenis desain kelompok tunggal dengan *pretest-perlakuan-posttest*. Jadi metode penelitian ini hanya memfokuskan perlakuan terhadap kelas eksperimen saja tidak ada kelas pembanding (kelas kontrol). Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 MI Muhammadiyah 1 Gumeno yang berjumlah 14 siswa.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan perlakuan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) untuk mengetahui pengaruh terhadap keterampilan menulis karangan teks nonfiksi kelas 5. Untuk mengukur keterampilan menulis karangan teks nonfiksi terdapat indikator/kriteria penilaian antara lain: (1) siswa dapat menulis isi karangan teks nonfiksi sesuai dengan tema. (2) siswa dapat menulis teks nonfiksi secara konkret. (3) siswa dapat mengembangkan kerangka karangan teks nonfiksi kedalam tulisan dengan Bahasa sendiri. (3) siswa dapat menulis karangan teks nonfiksi dengan ejaan/diksi yang benar.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes. Tes terdiri dari *pretest* (tes awal) yang diberikan sebelum treatment model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan *posttest* (tes akhir) diberikan setelah treatment model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Analisis Deskriptif Data

Penelitian ini dilakukan selama 2 kali kegiatan pembelajaran, pertemuan pertama peneliti memberikan soal *pretest* sebelum materi dijelaskan oleh guru untuk mengetahui kemampuan awal pada siswa. Pada pertemuan kedua peneliti melakukan perlakuan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) di kelas 5 MI Muhammadiyah 1 Gumeno. Setelah pemberian treatment, peneliti memberikan soal *posttest* guna melihat perbandingan antara hasil diberikan perlakuan dan hasil tidak diberikan perlakuan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Data *pretest* dan *posttest* dianalisis secara statistik dengan bantuan SPSS 15.0. Berikut adalah hasil analisis data:

Tabel 1. Analisis Deskriptif**Statistics**

N	Valid Missing	pretest	posttest
		14 0	14 0
Mean		45.0221	79.4621
Median		43.7500	78.1200
Mode		46.87	75.00
Std. Deviation		10.98228	7.01012
Range		40.62	25.00
Minimum		31.25	68.75
Maximum		71.87	93.75
Sum		630.31	1112.47

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mengikuti *pretest* dan *posttest* berjumlah 14 siswa. Hal ini menunjukkan nilai terendah pada hasil *pretest* adalah 31,25 dan nilai tertinggi memperoleh hasil 71,87. Sedangkan pada hasil *posttest* nilai terendah memperoleh hasil 68,75 dan nilai tertinggi memperoleh hasil 93,75. Dengan program SPSS diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* memperoleh hasil 45,02. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* memperoleh hasil 79,46. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi dari pada nilai rata-rata *pretest* yang berarti hasil belajar siswa lebih baik dari pada sebelum diberikan treatment model pembelajaran *think talk write*.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas guna memastikan apakah suatu data berasal dari suatu populasi yang berdistribusi normal atau tidak dan untuk mengetahui tindak lanjut uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan “Shapiro Wilk” pada program SPSS 15.0. Ketentuan uji normalitas jika nilai $sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai $sig < 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Berikut data hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis karangan teks nonfiksi.

Tabel 2. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	0.219	14	0.068	0.89	14	0.081
Posttest	0.166	14	.200*	0.945	14	0.489

* This Is a lower bound of the true significance.
a LillieforsSignificanceCorrection

Berdasarkan hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan *pretest* memperoleh hasil sebesar 0,081. Kemudian untuk *posttest* memperoleh nilai signifikan sebesar 0,489. Maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 jadi data tersebut berdistribusi normal. Maka data hasil belajar keterampilan menulis karangan teks nonfiksi kelas 5 MI Muhammadiyah 1 Gumeno berdistribusi normal.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis guna melihat ada tidaknya pengaruh model pembelajaran think talk write (TTW) terhadap keterampilan menulis karangan teks nonfiksi. Berdasarkan hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis karangan teks nonfiksi berdistribusi normal, maka uji statistik yang digunakan adalah uji paired sample t test. Uji paired sample t test digunakan untuk membandingkan rata-rata dua sampel terkait yang diambil dari subjek yang sama sebelum dan sesudah perlakuan (Syafriani et al., 2023). Ketentuan uji paired sample t test yaitu jika nilai signifikansi $<0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima (Insani et al., 2016). Berikut data hasil uji hipotesis paired sample t test.

Tabel 3. Uji Hipotesis

Paired Samples Test

Pair		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference							
					Lower	Upper						
Pair 1	sebelum diberikan perlakuan - setelah diberikan perlakuan	-34.44000	7.76780	2.07603	-38.92500	-29.95500	-16.589	13	.000			

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa data taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu nilai sig sebesar 0,000 dengan ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap keterampilan menulis karangan teks nonfiksi kelas 5.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran think talk write (TTW) terhadap keterampilan menulis karangan teks nonfiksi kelas 5. Pelaksanaan penelitian di MI Muhammadiyah 1 Gumeno semester ganjil tahun Pelajaran 2024/2025. Model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan siswa didorong untuk berpikir, berbicara, dan menulis tentang suatu topik tertentu. Model pembelajaran ini dimulai dengan bagaimana siswa melakukan pendekatan pemecahan masalah, kemudian

berlanjut dengan membagikan hasil idenya melalui forum diskusi, yang kemudian siswa dapat menulis ulang hasil idenya (Nunun Elida, 2012).

Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap keterampilan menulis karangan teks nonfiksi kelas 5 MI Muhammadiyah 1 Gumeno berpengaruh ke siswa. Peneliti menyatakan hal demikian karena saat peneliti menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menjadikan siswa penuh antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut R. R. Aisy (2022), antusiasme siswa dalam pembelajaran ditandai oleh keterlibatan aktif siswa dalam mengikuti kegiatan belajar, yang dapat diukur melalui indikator seperti partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, Dimana siswa aktif bertukar pikiran, mendengarkan pendapat teman, serta merespon dengan tanggapan yang relevan. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur partisipasi aktif dalam diskusi terlihat dari jumlah siswa yang menyampaikan pendapat, kualitas argumen yang diberikan, dan keterlibatan dalam menjawab pertanyaan.

Pada tahap penulisan, siswa juga terlihat sangat bersemangat menyelesaikan tugas menulis karangan teks nonfiksi, Semangat ini dapat diukur melalui indikator seperti tingkat penyelesaian tugas tepat waktu, kreativitas dalam ide yang disampaikan, serta tingkat kepuasan terhadap hasil yang dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa model *Think Talk Write* mampu menumbuhkan lingkungan belajar yang positif dan memotivasi siswa untuk lebih berpartisipasi. Keaktifan siswa selama pembelajaran dapat diukur melalui indikator seperti kemampuan mengorganisasi ide, keterampilan menyusun kerangka tulisan, dan tingkat keberhasilan siswa dalam menulis sesuai kaidah teks nonfiksi.

Pada mata pelajaran bahasa Indonesia, diperlukan skor 75 untuk memenuhi kriteria kelulusan (KKM). Setelah mendapat perlakuan model pembelajaran think talk write (TTW), pada hasil pretest menunjukkan bahwa siswa belum memperoleh nilai di atas KKM. Namun hasil posttest menunjukkan bahwa 12 siswa mendapat nilai lebih tinggi dari KKM. Oleh karena itu, dapat dikatakan terjadi peningkatan skor baik sebelum maupun sesudah mengimplementasikan model pembelajaran think talk write (TTW).

Peneliti menganalisis hipotesis menggunakan Uji paired sample t test pada program SPSS 15.0 dengan ketentuan apabila nilai signifikansi $<0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil dari uji paired sample t test memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh dari model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap keterampilan menulis karangan teks nonfiksi kelas 5.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Teks Nonfiksi Kelas 5” diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan teks nonfiksi. Hal tersebut ditunjukkan pada hasil uji hipotesis dalam penelitian yang menunjukkan nilai sig. $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh model pembelajaran *think talk write* (TTW) terhadap keterampilan menulis karangan teks nonfiksi kelas 5.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menggunakan model pembelajaran *think talk write* terhadap keterampilan menulis karena model ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dan keterampilan menulis, penelitian ini juga dapat menjadi bahan perbandingan dengan penelitian selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

- Agus. (2017). *Meningkatkan hasil belajar pada materi pokok hidrokarbon melalui model pembelajaran kooperatif tipe TTW (Think Talk Write) bermuatan karakter siswa kelas X-4 SMAN 6 Banjarmasin*, 4(1), 93–104.
- Aisy, A. R., & Adzani, H. N. (2019). Pengembangan kemampuan menulis pada anak usia 4–5 tahun di TK Primagama. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 141–148. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i2.28813>
- Aisy, R. R. (2022). Penggunaan metode discovery learning untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas 5 SD Negeri Boro. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(4), 279–299. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i4.81>
- Al Ghazali, G. M. (2022). *Pentingnya budaya literasi dalam peningkatan pendidikan karakter*. <https://dispersip.hulusungaiselatankab.go.id/2022/10/pentingnya-budaya-literasi-dalam.html>
- Arista, N. L. P. Y., & Putra, D. K. N. S. (2019). Pengaruh model pembelajaran Think Talk Write (TTW) berbasis literasi terhadap keterampilan menulis dalam Bahasa Indonesia. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 284. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19413>
- Fadly, W. (2022). *Model-model pembelajaran untuk implementasi Kurikulum Merdeka*.
- Gereda, A. (2020). *Keterampilan berbahasa Indonesia menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar*. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=0aj8DwAAQBAJ>

- Iman, B. N. (2022). Budaya literasi dalam dunia pendidikan. *Conference of Elementary Studies*, 23–41. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/14908>
- Jatnika, S. A. (2019). Budaya literasi untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 1–6. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.18112>
- Karimah Nursya'bani, K., & Firdaus, A. R. (2021). Pembelajaran online mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi memahami teks non fiksi di kelas 5 dalam masa pandemi Covid-19. *Journal of Elementary Education*, 04(05), 5.
- Putra, P., & Oktaria, R. (2021). Urgensi mengembangkan literasi informasi dan literasi budaya pada anak usia dini. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, 2(2), 134–146. <https://doi.org/10.23960/jiip.v2i2.21818>
- Sukmaningrum, P. S., Performance, F., Insurance, I., Pendahuluan, I., Belakang, L., Mohd Hussin, M. Y., ... Islam, P. (2019). Keterampilan menulis. *Jurnal Teknologi*, 1(1), 69–73. https://www.bertelsmann-stiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT_Globalization_Report_2018.pdf
- Sunarti. (2019). Membaca buku non fiksi *Bahasa Indonesia Kelas X*, 1(2), 6.
- Syafriani, D., Darmana, A., Syuhada, F. A., & Sari, D. P. (2023). *Buku ajar statistik uji beda untuk penelitian pendidikan (Cara dan pengolahannya dengan SPSS)*. Cv.Eureka Media Aksara.
- Utami, L. D. (2021). Tingkat literasi Indonesia di dunia rendah, ranking 62 dari 70 negara. <https://perpustakaan.kemendagri.go.id/2021/03/tingkat-literasi-indonesia-di-dunia-rendah-ranking-62-dari-70-negara/>
- Wirawan, I. K. (2016). *Model pembelajaran*.
- Yadi, H. F., & Nirwana, H. (2023). Discovery learning sebagai teori belajar populer lanjutan. *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), 237.